

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pelaksanaan pendidikan perlu ditingkatkan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal diantaranya pendidikan keluarga, sementara pendidikan formal diantaranya adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan formal diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar pada seseorang dalam kemampuan akademis. Hal ini karena pada umumnya pendidikan formal melalui jalur sekolah, ditunjuk untuk mempersiapkan lulusannya agar dapat hidup dalam masyarakat dan berpotensi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun siap kerja. Dalam upaya mencapai harapan tersebut, serangkaian kebijakan dan perbaikan dibidang pendidikan khususnya pembelajaran semakin dikembangkan.

Pembelajaran matematika sekolah menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam Diknas, 2006: 1) bertujuan untuk mengembangkan matematika dengan harapan tercapainya hal-hal sebagai berikut :

1. menunjukkan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
2. mempunyai kemampuan pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika;
3. mempunyai sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu; memiliki rasa ingin tau, perhatian, minat dalam mempelajari matematika serta; sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang baik. Akan tetapi proses kegiatan pembelajaran tidak selalu efektif, mengingat setiap siswa mempunyai taraf berpikir yang berbeda, dan adanya kesulitan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Peran dari seorang tenaga pendidik dalam hal ini guru yaitu dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru, diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa menguasai materi pelajaran matematika sesuai dengan target yang akan dicapai.

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru

berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran

Belajar materi bidang datar adalah belajar konsep, terdapat banyak pengertian dalam materi ini. Belajar materi ini membutuhkan pemahaman konsep yang baik. Pemahaman konsep tentang matematika lebih luas akan mempermudah siswa dalam mempelajari keliling dan luas persegi. Hal ini dapat dibuktikan misalnya siswa dihadapkan pada suatu permasalahan seperti definisi diagonal sisi, luas, keliling dan lain-lain. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut siswa terlebih dahulu dituntut untuk dapat memahami konsep secara tepat. Pemahaman konsep yang baik diharapkan mempengaruhi prestasi belajar matematika pada materi bangun datar.

Di SMP Negeri 4 Wonogiri, khususnya kelas VII C kebanyakan siswa masih kurang memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru (17,2%), siswa cenderung menghafal dan kurang memahami konsep pelajaran matematika yang telah dipelajari sehingga kebanyakan siswa kurang berani dalam menyelesaikan soal didepan kelas (38,3%) dan siswa kurang berani memberikan tanggapan atau ide terhadap siswa lain (24,1%). Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran *Project-Based Learning*.

Pemahaman dan pilihan guru untuk menggunakan metode mengajar juga akan mempengaruhi peranan dan pemahaman konsep siswa dalam belajar. Sebaliknya pemahaman konsep dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru masih merupakan satu-satunya aktor utama dalam pembelajaran di kelas. Siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini jelas akan mengurangi pemahaman konsep dari siswa itu sendiri, akibatnya prestasi siswa dalam belajar matematika kurang optimal. Terlebih dalam pembelajaran matematika yang merupakan pembelajaran konsep, pembelajaran matematika yang menekankan pada hasil akhir saja tanpa melihat prosesnya tentu kurang tepat. Siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami dan kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran seharusnya bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu saja, tetapi dituntut agar terjadi interaksi aktif antar komponen dalam pembelajaran, seperti siswa, guru, fasilitas, dan lingkungan. Metode pembelajaran matematika yang tepat akan memperbaiki kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang menuntut pemahaman kepada siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan merupakan suatu cara yang menarik dan dapat memicu pemahaman konsep yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar, terutama dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pemahaman dan pengembangan konsep dalam matematika, perlu dilakukan penelitian yang

nantinya diharapkan metode pembelajaran *Project-Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika materi keliling dan luas persegi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Wonogiri semester II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah metode *Project-Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar materi keliling dan luas persegi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar materi keliling dan luas persegi melalui metode *Project-Based Learning* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan pemahaman konsep belajar matematika siswa menggunakan metode *Project-Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran di kelas, serta untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika pada materi keliling dan luas persegi.
- b. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP dengan menggunakan metode pembelajaran *Project-Based Learning*.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika dan peningkatan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didik.
- d. Bagi Penulis, dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan metode pembelajaran *Project-Based Learning* dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran ini.